

## KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN

- Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi di Daerah : *Study Kasus* Di Kabupaten Jember Jawa Timur
- Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Penerimaan Pajak (Studi Pada KPP Pratama di Lingkungan Kanwil DJP Jakarta Pusat Tahun 2006-2008)
- Model Proyeksi Ekspor Dan Impor – Volume Dan Harga
- The Prospect Of Indonesia China Economic Relation
- Analisis Keterkaitan Antar Industri Dan Sektor Kunci Di Indonesia

Kaj. Eko. & Keu.	Vol. 14	No. 3	Jakarta 2010	ISSN 1410-3249	Terakreditasi B (No. Akreditasi : 306/AU2/P2MBI/08/2010)
------------------	---------	-------	--------------	----------------	--

# KAJIAN

## EKONOMI KEUANGAN



Pusat Kebijakan Ekonomi Makro  
Badan Kebijakan Fiskal  
Kementerian Keuangan RI

- Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Daerah :  
Study Kasus Di Kabupaten Jember Jawa Timur
- Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Penerimaan Pajak  
(Studi Pada Kpp Pratama Di Lingkungan Kanwil DJP Jakarta Pusat  
Tahun 2006-2008)
- Model Proyeksi Ekspor Dan Impor – Volume Dan Harga
- The Prospect of Indonesia China Economic Relation
- Analisis Keterkaitan Antar Industri dan  
Sektor Kunci di Indonesia

\_\_\_\_\_

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

## KATA SAMBUTAN

Kami panjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Kajian Ekonomi dan Keuangan edisi ini ke hadapan pembaca sekalian. Pada edisi ini, kami menyajikan berbagai topik yang berkaitan dengan analisis dan dampak kebijakan publik di bidang ekonomi dan keuangan negara.

Kajian pada volume kali ini diisi oleh berbagai topik tulisan yaitu Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Daerah : *Study Kasus di Kabupaten Jember Jawa Timur*; Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Target Penerimaan Pajak (Studi Pada KPP Pratama di Lingkungan Kanwil DJP Jakarta Pusat Tahun 2006-2008); Model Proyeksi Ekspor dan Impor – Volume dan Harga; *The Prospect of Indonesia China Economic Relation*; dan Analisis Keterkaitan Antar Industri dan Sektor Kunci di Indonesia. Adapun para penulis yang berkontribusi pada penerbitan kali ini yaitu Anifatul Hanim, Ragimun, Haris Faisal, Abdul Aziz, Rudi Handoko, Suparman Zen Kemu, dan R. Pramono Soedomo.

Demikianlah kata pengantar yang dapat kami sampaikan. Ibarat peribahasa tiada gading yang tak retak, maka kami menyadari kajian ini tentunya masih terdapat kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak kami sengaja. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan dari para pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang. Selanjutnya, kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian. Selamat membaca!

Jakarta, 2010  
Dewan Redaksi

---

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39  
40  
41  
42  
43  
44  
45  
46  
47  
48  
49  
50  
51  
52  
53  
54  
55  
56  
57  
58  
59  
60  
61  
62  
63  
64  
65  
66  
67  
68  
69  
70  
71  
72  
73  
74  
75  
76  
77  
78  
79  
80  
81  
82  
83  
84  
85  
86  
87  
88  
89  
90  
91  
92  
93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100

## DAFTAR ISI

Cover	ii
Dewan Redaksi .....	iii
Kata Sambutan .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Kumpulan Abstraksi .....	
<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI DAERAH : <i>STUDY KASUS DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR</i></b>	
Oleh: Anifatul Hanim dan Ragimun .....	1
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN PAJAK (STUDI PADA KPP PRATAMA DI LINGKUNGAN KANWIL DJP JAKARTA PUSAT Tahun 2006-2008)</b>	
Oleh: Haris Faisal dan Abdul Aziz .....	21
<b>MODEL PROYEKSI EKSPOR DAN IMPOR - VOLUME DAN HARGA</b>	
Oleh: Rudi Handoko .....	61
<b><i>THE PROSPECT OF INDONESIA CHINA ECONOMIC RELATION</i></b>	
Oleh: Suparman Zen Kemu .....	83
<b>ANALISIS KETERKAITAN ANTAR INDUSTRI DAN SEKTOR KUNCI DI INDONESIA</b>	
Oleh: R. Pramono Soedomo .....	101

## DAFTAR TABEL

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI DAERAH : STUDY KASUS DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

Tabel 2.1	<i>Exploratory dan Confirmatory Factor Analysis</i> .....	11
Tabel 3.1	<i>Descriptive Statistics Factor Analysis</i> .....	14
Tabel 3.2	<i>KMO and Bartlett's Test</i> .....	15
Tabel 3.3	<i>Rotated Component Matrix</i> .....	17
Tabel 3.4	<i>Reliability Test of Factors</i> .....	18

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN PAJAK (STUDI PADA KPP PRATAMA DI LINGKUNGAN KANWIL DJP JAKARTA PUSAT Tahun 2006-2008)**

Tabel 1.1	Perkembangan Penerimaan Dalam Negeri, 2005-2008 .....	23
Tabel 1.2	Perkembangan Penerimaan Perpajakan Tahun 1994/1995 - 2009 .....	24
Tabel 1.3	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak KPP Pratama di Kanwil DJP Jakarta Pusat Tahun 2005-2008 .....	26
Tabel 5.1	Prosentase Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Kanwil DJP Jakarta Pusat Th 2006-2008 .....	54
Tabel 5.2	Nilai Variabel Pada KPP Pratama yang Terbaik Pada Kanwil DJP Jakarta Pusat Th 2006-2008 .....	56

### **THE PROSPECT OF INDONESIA CHINA ECONOMIC RELATION**

Table 3.1	Export of Indonesia to Several Countries in Asia .....	90
Table 3.2	Import of Indonesia from several Countries in Asia .....	91

### **ANALISIS KETERKAITAN ANTAR INDUSTRI DAN SEKTOR KUNCI DI INDONESIA**

Tabel 2.1	Kriteria Penentuan Peringkat Prioritas Sektor Kunci.....	107
Tabel 2.2	Peringkat Industri yang Memiliki Keterkaitan ke Belakang Tinggi (Backward Linkaged) .....	108
Tabel 2.3	Peringkat Industri yang Memiliki Keterkaitan ke Depan Tinggi (Forward Linkaged). .....	109
Tabel 2.4	Peringkat Industri Sebagai Sektor Kunci Dengan Indeks Keterkaitan ke Belakang dari Keterkaitan ke Depan Tinggi (Backward and forward linkaged) .....	110

## DAFTAR GAMBAR

<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI DAERAH : STUDY KASUS DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR</b>	
Gambar 2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi .....	7
Gambar 3.1 Scree Plot hubungan antara component number dengan Eigenvalue .....	15
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN PAJAK (STUDI PADA KPP PRATAMA DI LINGKUNGAN KANWIL DJP JAKARTA PUSAT Tahun 2006-2008)</b>	
Grafik 1.1 Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah, 2005-2007 .....	23
<b>MODEL PROYEKSI EKSPOR DAN IMPOR – VOLUME DAN HARGA</b>	
Gambar 3.1 Nilai Ekspor dan Impor Barang & Jasa .....	68
Gambar 3.2 Volume Ekspor dan Impor Barang & Jasa .....	68
Gambar 3.3 Harga Ekspor dan Impor Barang & Jasa .....	69
Gambar 3.4 Pertumbuhan Riil Triwulanan Ekspor dan Impor Barang & Jasa .....	70
<b>THE PROSPECT OF INDONESIA CHINA ECONOMIC RELATION</b>	
Graph 4.1 The growth of Indonesia's exports to China .....	92
Graph 4.2 The growth of Indonesia's import from China .....	93

\_\_\_\_\_

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

**MAJALAH KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN**

ISSN 1410-3249

KEK Terakreditasi B

No. Akreditasi : 306/AU2/P2MBI/08/2010

Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010

*Keywords used are free terms. Abstracts can be reproduced without permission or charge.*

**ABSTRAKSI**

**Hanim, Anifatul, dan Ragimun, et. al. (Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dan Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)**

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Daerah : Study Kasus di Kabupaten Jember Jawa Timur**

**Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010, halaman 1-20**

*The trend of economic growth in Jember region is tremendously sophisticated. It needs more resources support especially from potential investors either government or private sector. Investigation on the partner's environments is normally been conducted before coming to the field. The perceptions of this potential investor will derive their expectation and contribute significantly to investment climate in Jember.*

*The aims of this research are: (1) to determine the economic and non economic potential factors in Jember region and to attract the investors (2) to test the reliability and validity of the potential factors.*

*Besides twenty two economic and non economic factors, there are six variables produced by EFA method. These variables are potentially influence the investors' attractiveness. There are economic stabilization, administration, government policy, institutional, and securities. Reliability and validity test imply that the factors are able for further statistical analysis.*

*Keywords : minat investasi, faktor ekonomi dan non ekonomi, analisis faktor,*

*perkembangan ekonomi*

**Faisal, Haris, dan Aziz, Abdul, et. al. (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Target Penerimaan Pajak (Studi Pada KPP Pratama di Lingkungan Kanwil DJP Jakarta Pusat Tahun 2006-2008)**

**Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010, halaman 21- 60**

*Artikel ini membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian target penerimaan pajak yang dibebankan kepada Kantor Pelayanan Pajak*

**MAJALAH KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN****ISSN 1410-3249****KEK Terakreditasi B****No. Akreditasi : 306/AU2/P2MBI/08/2010****Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010**

***Keywords used are free terms. Abstracts can be reproduced without permission or charge.***

**ABSTRAKSI**

*Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat pada tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan metodologi regresi berganda data panel (pooling data regression) pada ilmu Ekonometrika dengan variabel bebas Penerimaan Pajak Tahun Sebelumnya, rasio SDM (Account Representative, Fungsional Pemeriksa Pajak dan Pegawai Pelaksana) dengan jumlah WP efektif, rasio realisasi Sumber Dana (Prosentase Realisasi Anggaran Belanja/DIPA) dengan SDM, dan Tingkat Kepatuhan Administrasi Wajib Pajak (Orang Pribadi dan Badan). Hasil penelitian ini menyarankan agar pimpinan di Direktorat Jenderal Pajak sebagai pelaksana kebijakan publik lebih memperhatikan alokasi SDM dan meningkatkan kualitasnya; mengawasi pelaksanaan anggaran agar lebih efektif dan efisien; dan meningkatkan tingkat Kepatuhan Administrasi Wajib Pajak, yang keseluruhannya merupakan bagian dari peningkatan mutu Reformasi Perpajakan.*

*Kata kunci : Penerimaan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Account Representative, Fungsional Pemeriksa Pajak, Pegawai Pelaksana, Anggaran Belanja (DIPA).*

**Handoko, Rudi, et. al. (Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)**

**Model Proyeksi Ekspor dan Impor – Volume dan Harga Kajian**

**Ekonomi dan Keuangan Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010, halaman 61-82**

*Kinerja ekspor dan impor Indonesia selama periode 2000 – 2009 cenderung mengalami peningkatan walaupun sempat mengalami penurunan saat terjadi krisis ekonomi global 2008/2009. Variabel ekonomi yang mempengaruhi ekspor dan impor diidentifikasi seperti permintaan dunia, volume perdagangan dunia, harga ekspor, dan nilai tukar. Model proyeksi difokuskan kepada pertumbuhan (growth) volume dan harga baik ekspor maupun impor. Model ekonometrik yang dikembangkan menggunakan metode ordinary least square (OLS) dengan meregresikan variabel-variabel yang mempengaruhi volume dan harga—ekspor dan impor.*

*Kata kunci: Proyeksi, Ekspor, Impor, Perdagangan Luar Negeri, Penyesuaian Musiman.*

**Kemu, Suparman Zen, et. al. (Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)**

***The Prospect of Indonesia China Economic Relation***

**Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010, halaman**

<p><b>MAJALAH KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN</b>  <b>ISSN 1410-3249</b>  <b>KEK Terakreditasi B</b>  <b>No. Akreditasi : 306/AU2/P2MBI/08/2010</b>  <b>Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010</b></p>
<p><i>Keywords used are free terms. Abstracts can be reproduced without permission or charge.</i></p>
<p><b>ABSTRAKSI</b></p>
<p><b>83 - 100</b></p> <p><i>Perkembangan hubungan ekonomi Indonesia China merupakan fenomena yang menarik untuk disimak, karena dua Negara ini merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang besar, dan sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang mengesankan. Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam (SDA), daya beli yang meningkat, dan meningkatnya daya saing sebagai Negara tujuan FDI. Beberapa kelemahan Indonesia antara lain buruknya kondisi investasi terutama berkaitan dengan buruknya kondisi infrastruktur (khususnya listrik), birokrasi yang cenderung korup, adanya resistensi dari sekelompok masyarakat terhadap kepemilikan asing, dan juga ekspor yang sangat bergantung pada komoditi primer. China disisi lain, sedang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi diiringi terjadinya peningkatan kebutuhannya akan barang impor termasuk dari Indonesia, sedang menggiatkan FDI ke luar negeri termasuk ke Indonesia, bersama Indonesia merupakan anggota ASEAN+3 yang saling mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kalau beberapa kelebihan tadi bisa disinergikan, dan terhadap beberapa kelemahan yang ada dilakukan perbaikan, maka hubungan ekonomi Indonesia China ke depan akan dapat meningkat dengan lebih pesat.</i></p> <p><i>Keyword : FDI, Ekonomi Indonesia-China, ASEAN+3, ekspor</i></p>
<p><b>Soedomo, R. Pramono, et. al. (Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)</b></p> <p><b>Analisis Keterkaitan Antar Industri dan Sektor Kunci di Indonesia</b></p> <p><b>Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010, halaman 101- 116</b></p> <p><i>The industrial sector plays an important role in the development of the Indonesian economy. The problem of mapping types need anything from 175 industry sectors that have a relationship with each other linkages that need to diprioritas to increase in domestic industrial sector. This study aims to map and analyze the inter-industry linkages and key sectors in Indonesia. To view the analysis of linkage and multiplier analysis in this study using input-output model with the 10-year 2005 data tables 175 sector classification. Linkages among sectors using methods known forward and backward linkage index linkages. Determine the index number of key sectors is a priority sector. From the analysis results can be seen that there are 20 key sectors in Indonesia, the sector: (1) pulp, (2) oil industry of animal and vegetable oils, (3) skin equalize, and preparations, (4) rice industry (5) industrial sugar, (6) basic metal industries</i></p>

**MAJALAH KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN**

**ISSN 1410-3249**

**KEK Terakreditasi B**

**No. Akreditasi : 306/AU2/P2MBI/08/2010**

**Volume 14 Nomor 3 Tahun 2010**

***Keywords used are free terms. Abstracts can be reproduced without permission or charge.***

**ABSTRAKSI**

*rather than iron, (7) animal feed industry, (8) service restaurant, (9) entertainment services, recreation and cultural services, private (10) of meat offal and the like, (11) textile industry, (12) electricity and gas, (13) residential buildings and non residence, (14) and mounted industrial sawn timber, (15) highway transportation services, (16) roads, bridges and ports, (17) poultry and results -result, (18) fertilizer industry, (19) Manufacture of paper and paperboard and (20) marine transportation services. With the 20 key sectors, we can know these sectors have forward and backward linkages are high. For that government policy should be more focused on the 20 key sectors.*

*Keywords: Key Sectors, Multiplier, inter-industry linkage, and input- output sector 175.*

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI DAERAH : STUDY KASUS DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

Oleh:  
Anifatul Hanim<sup>1</sup> dan Ragimun<sup>2</sup>

## ***Abstract***

*The trend of economic growth in Jember region is tremendously sophisticated. It needs more resources support especially from potential investors either government or private sector. Investigation on the partner's environments is normally been conducted before coming to the field. The perceptions of this potential investor will derive their expectation and contribute significantly to investment climate in Jember.*

*The aims of this research are: (1) to determine the economic and non economic potential factors in Jember region and to attract the investors (2) to test the reliability and validity of the potential factors.*

*Besides twenty two economic and non economic factors, there are six variables produced by EFA method. These variables are potentially influence the investors' attractiveness. There are economic stabilization, administration, government policy, institutional, and securities. Reliability and validity test imply that the factors are able for further statistical analysis.*

*Keywords : minat investasi, faktor ekonomi dan non ekonomi, analisis faktor, perkembangan ekonomi*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi jangka panjang bertujuan antara lain tercapainya stabilitas makro ekonomi yang seimbang, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pengentasan kemiskinan, perluasan lapangan pekerjaan, perluasan kesempatan berusaha, dan meningkatkan ekspor. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, perlu adanya berbagai kebijakan pemerintah baik dalam bentuk kebijakan fiskal dan moneter yang dapat menciptakan kestabilan maupun

---

<sup>1</sup> Dosen FE Universitas Jember

<sup>2</sup> Peneliti Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari faktor-faktor yang potensial mempengaruhi minat investor dalam mengembangkan investasi di daerah khususnya di Kabupaten Jember. Disamping itu penelitian bertujuan untuk menguji reliabilitas dan validitas faktor-faktor tersebut untuk direkomendasikan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Sedangkan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah data dan informasi bagi instansi terkait agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para investor dan masyarakat dari faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik investasi di daerah.

### 1.4. Metodologi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang terdiri dari perusahaan kecil, menengah dan besar yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Penanaman Modal di Kabupaten Jember dengan populasi sebanyak 2.639 PMDN.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan teknik pengambilan data secara *Mail Survey*. Dari 100 *questionnaire* yang didistribusikan kepada responden, sebanyak 73 buah kembali (73%) dengan *valid response* sebanyak 62 (62%).

Pengalaman penelitian tentang sikap dan perilaku menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner terkecil adalah 18 persen.(e.g. Yang *et al.*, 2007 dalam Sudaryanto, 2008).

Terdapat 3 tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1). melakukan uji distribusi normal terhadap data yang masih bersifat skala likert dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \mu X}{\sigma X} \dots\dots\dots (Dajan,1986)$$

- 2). melakukan uji analisis faktor untuk menentukan variabel-variabel yang dominan dalam mempengaruhi minat investor dalam mengembangkan investasinya di Kabupaten Jember dengan menggunakan *software*.

$$F_j = b_{j1}x_{s1} + b_{j2}x_{s2} + \dots\dots\dots + b_{jk}x_{sk}$$

Dimana,

$$F_j = \text{Factor scores for the } j^{\text{th}} \text{ factor}$$

$$b_j = \text{factor score coefficients on the } j^{\text{th}} \text{ factor}$$

$$x_{sk} = k^{\text{th}} \text{ variable (standardized)}$$

Dengan kriteria *eigen value* > 1

### 3). *Exploratory* Faktor Analisis (EFA)

EFA atau Analisis Faktor adalah suatu analisis dimana seluruh *variable/faktor* yang ada akan dilihat hubungannya sehingga akan menghasilkan pengelompokan dari banyak variabel menjadi hanya beberapa *variable/faktor* baru. Dengan sedikit faktor ini akan menjadi lebih mudah dikelola.

Konsep Dasar Analisis Faktor (Hidayat, T, 2005):

1. Bukan mengaitkan antara *dependent variable* dengan *independent variable*, tapi *membuat* reduksi atau abstraksi atau meringkas dari banyaknya *variable* menjadi sedikit *variable*;
2. Teknik yang dipakai adalah teknik interdependensi, yakni seluruh set hubungan yang interdependen diteliti. Prinsipnya menggunakan korelasi  $r = 1$  dan  $r = 0$ . Dipergunakan dalam hal mengidentifikasi *variable* yang berkorelasi dan yang tidak/kecil korelasinya;
3. Analisis faktor menekankan adanya *communality* jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu *variable* pada *variable* lainnya;
4. Kovariansi antara *variable* yang diuraikan akan muncul "*common factors*" (jumlahnya sedikit) dan *unique factors* setiap variabel.(Faktor-faktor tidak secara jelas terlihat);
5. Adanya koefisiensi nilai faktor (*factor score coefficient*), sehingga faktor 1 menyerap sebagian besar seluruh variabel, faktor 2 menyerap sebagian besar sisa varian setelah diambil untuk faktor 1. Faktor 2 tidak berkorelasi dengan faktor 1.

Teknik Statistik Untuk EFA:

1. *Bartlet test of sphericity* : uji statistik untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling korelasi;
2. Matriks korelasi;
3. *Communality* jumlah varian yang disumbangkan oleh *variable* terhadap *variable* lain.
4. *Eigenvalue* : jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor. Hanya *eigenvalue* > 1 yang dimasukkan dalam modal.
5. *Scree plot* : plot dari *eigenvalue* sebagai sumbu dan banyaknya faktor sebagai sumber datar untuk menentukan banyaknya faktor yang bisa ditarik (*faktor extraction*). Dalam *extraction process*, *item loading* di

setting minimal 0.5 untuk menghindari terlalu banyaknya *cross loading* yang dapat membingungkan pengelompokan variabel.

6. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO Test)* adalah standar untuk mengukur kelayakan dari analisis faktor. Nilai standar untuk *KMO test* adalah minimal 0,6.
7. *Bartlett's Test* adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kelayakan dari analisis faktor. Standart kelayakannya adalah terjadi pada tingkat signifikansi dimana nilai dari *P-value* adalah dibawah 0,05.
8. *Reability Test of Factor* adalah hasil analisis yang digunakan untuk menentukan reabilitas data. Standar dari nilai *reability test Crobach Alpha* adalah minimal 0,65 (DeVellis, 2003).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Iklim Investasi di Daerah

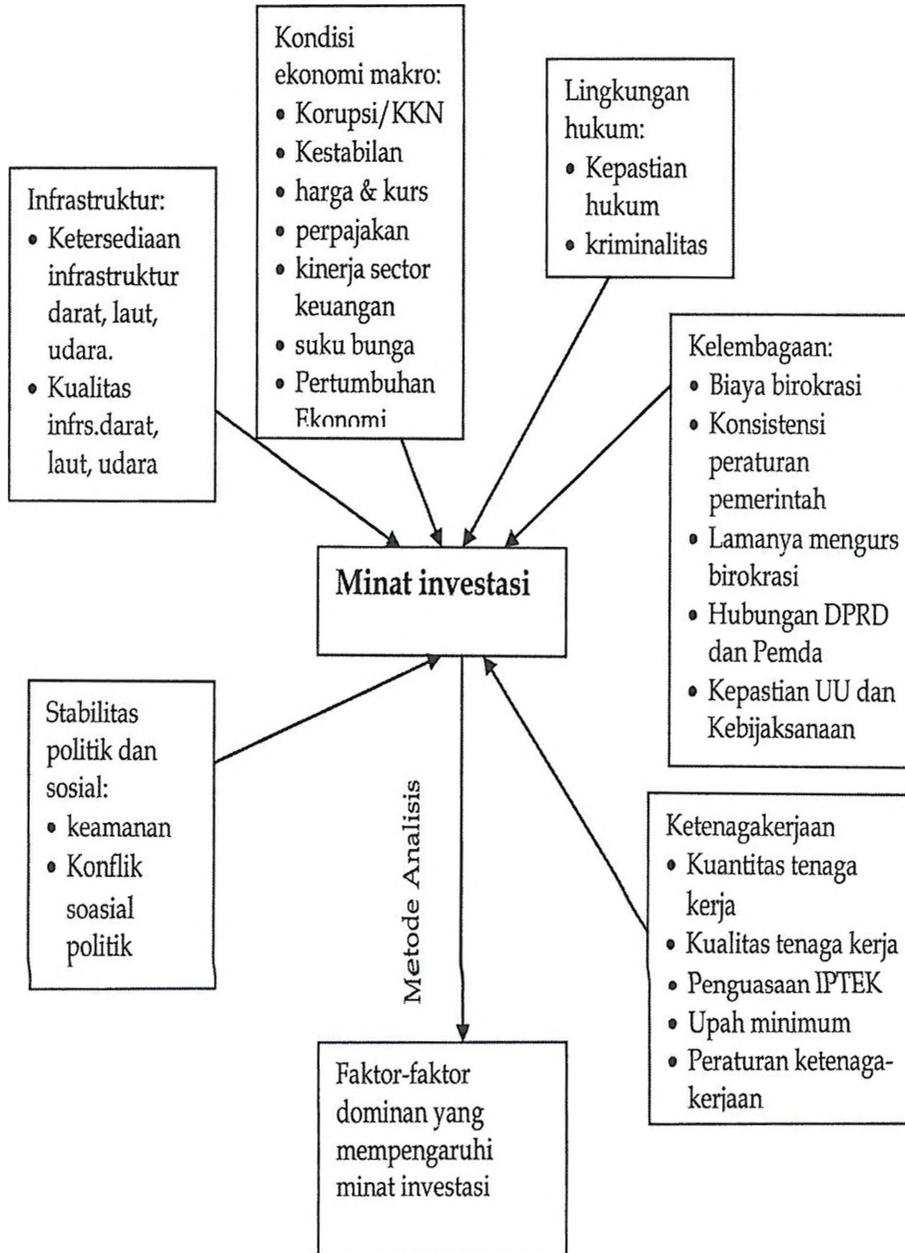
Konsep dasar dalam rangka mempercepat proses bangkitnya perekonomian daerah adalah semua pemanfaatan sumber daya termasuk aset-aset baik yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun swasta, memegang peranan penting dan menjadi tumpuan utama. Untuk mewujudkan transformasi sumber daya menjadi kekuatan ekonomi riil, maka kegiatan investasi merupakan kata kunci.

Keberhasilan kinerja investasi di dalam negeri, terutama pada masa krisis ekonomi, yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi tentunya akan memberi kontribusi yang positif bagi pemulihan kondisi ekonomi daerah. Hal ini tergantung sejauh mana berbagai kendala ekonomis yang menghambat pemulihan investasi dapat diatasi dan menjadi tanggung jawab pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. Pada Gambar 2.1. menggambarkan berbagai faktor yang mempengaruhi investasi.

Menurut pendapat Keynes, faktor yang mempengaruhi besarnya investasi tergantung pada tingkat bunga, keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa yang akan datang, luasnya perkembangan teknologi yang berlaku, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan. Apabila tingkat kegiatan ekonomi, pada masa kini adalah mengalami kemajuan dan dimasa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun tingkat bunga adalah tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Dengan kata lain, *marginal efficiency of capital (MEC)* yang diharapkan masih lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku (Sukirno,1994). Sebaliknya, walaupun tingkat

bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan yang maksimal. (Sukirno, 1994).

**Gambar 2.1.**  
**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi**



Di sisi lain, risiko sangat berkaitan dengan keuntungan. Dalam arti setiap investasi yang mempunyai risiko tinggi, haruslah memberikan tingkat keuntungan yang tinggi pula dan sebaliknya (Husnan, 1984, 2). Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, yang berarti mengandung unsur resiko bagi investor. Seorang investor yang rasional, sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal yaitu, pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukannya. Umumnya risiko selalu terdapat pada setiap alternative investasi, tetapi besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis investasinya (Nurdin, 1999, 17)

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro. Faktor yang bersifat makro merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh perusahaan atau industri seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat mikro adalah spesifik dan hanya mempengaruhi perusahaan atau industri tertentu saja, seperti struktur modal, struktur aktiva, dan tingkat likuiditas perusahaan (Nurdin, 1999, 18).

Tingkat pendapatan yang diharapkan dari investasi tergantung pada bagaimana preferensi sikap investor dalam menghadapi risiko. Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko, walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, risiko merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan, karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan.

Dilihat dari aspek non ekonomi, Shiddiq (2007) mengatakan faktor terpenting dalam mempengaruhi investasi adalah keamanan dan stabilitas masyarakat, moralitas birokrat dan pengusaha, kebijakan fiskal dan moneter, sistem administrasi yang sederhana, cepat dan professional. Sedangkan Idris (2007), Fahri (2007) dan Ikhsan (2006) mengatakan bahwa berbagai faktor yang dihadapi oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dalam meningkatkan investasi di wilayah adalah:

1. Stabilitas politik dan keamanan di dalam negeri. Terjadinya banyak gangguan keamanan seperti kerusuhan-kerusuhan baik yang ditimbulkan oleh aspek politik, kecemburuan sosial antar daerah ataupun karena ambisi pribadi/golongan serta ancaman teroris dapat memperlemah daya tarik investasi di wilayah tersebut;
2. Penegakan hukum. Tidak adanya kepastian hukum akan menyebabkan para investor enggan menanamkan modalnya di wilayah tersebut;

3. Kasus-kasus perburuhan yang sering menimbulkan kontroversi karena sering dipolitisasi untuk kepentingan pribadi maupun golongan misalnya pemogokan kerja, demo buruh yang sering mempersulit kegiatan investasi di wilayah tersebut;
4. Tingkat *purchasing power* suatu wilayah terhadap wilayah lain. Para investor pada umumnya memilih wilayah investasi yang mengalami pertumbuhan pasar yang tinggi baik dalam pasar lokal maupun internasional, biaya produksi yang murah serta ketersediaan tenaga kerja yang relatif murah dan memadai.

Banyak sekali faktor-faktor yang sebagian besar saling terkait satu sama lain dengan pola yang sangat kompleks yang menyebabkan lambatnya pemulihan investasi di Indonesia hingga saat ini. Faktor-faktor tersebut meliputi masalah keamanan, tidak adanya kepastian hukum dan kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan kondisi perburuhan yang semakin buruk (Tambunan, 2006).

## 2.2. Eksploratory Faktor Analisis (EFA) dan Confirmatory Faktor Analisis

### 2.2.1. Exploratory Factor Analysis (EFA)

Analisis faktor mengasumsikan bahwa variabel teramati (terukur) adalah merupakan kombinasi linear dari banyak sumber yang mendasari berbagai variable/faktor-faktor. Asumsi bahwa eksistensi sistem yang mendasari faktor-faktor dan sistem variabel-variabel teramati. Terdapat korespondensi yang pasti antara dua sistem dan analisis. Korespondensi ini menghasilkan kesimpulan atau konklusi mengenai faktor-faktor (Kim, 1986).

EFA dapat digunakan sebagai metode untuk mengkonsdensasi sejumlah faktor-faktor yang dapat mewakili seluruh variabel yang sedang diteliti (Sudaryanto, 2008). Dalam EFA proses ini ditunjukkan oleh kondensasi interkorelasi antara variabel-variabel tanpa mempunyai spesifikasi faktor-faktor sebelumnya.

Definisi faktor-faktor yang mendasarkan *left-brained* (otak kiri) and *right-brained* (otak kanan) yang diberikan oleh Cureton and D'Agostino's (1983), adalah sebagai berikut :

*"The factors are random variables that cannot be observed or counted or measured directly, but which are presumed to exist in the population and hence in the experimental sample. They are sometimes termed latent variables."*

Sedangkan Tinsley and Tinsley (1987) menyatakan: *"factors are hypothetical constructs or theories that help interpret the consistency in a data set"*. Kim and Mueller's (1978) mendefinisikan :

*"Factors are "hypothesized, unmeasured, and underlying variables which are presumed to be the sources of the observed variables. which are smaller in number than the number of observed variables, (and) are responsible for the covariation among the observed variables".*

Kemudian, Cureton and D'Agostino (1983; 3) menjelaskan sifat hipotetik faktor-faktor :

*"The factors are actually hypothetical or explanatory constructs. Their reality in the individuals of the population or sample is always open to argument. At the conclusion of a factor analysis we can only say of the factors that if they were real, then they would account for the correlations found in the sample".*

Sementara, Kline (1994; 5) mendefinisikan:

*"a factor as a dimension or construct which is a condensed statement of the relationship between a set of variables."*

Dari berbagai definisi mengenai faktor (faktor-faktor) dapat dipahami bahwa, secara esensial, faktor-faktor adalah bersifat *latent (unobserved)*, *hypothetical*, konsep-konsep (konstruk-konstruk) pokok yang deduktif yang berasal dari korelasi antara variabel-variabel terukur (teramati) dari instrumen atau tes.

### **2.2.2. Analisis Faktor: Exploratory Versus Confirmatory**

Stevens, 1996 mengemukakan definisi yang *left-brained* tentang EFA dan CFA adalah sebagai berikut:

*"The purpose of exploratory factor analysis is to identify the factor structure or model for a set of variables. This often involves determining how many factors exist, as well as the pattern of the factor loadings. EFA is generally considered to be more of a theory-generating than a theory-testing procedure. In contrast, confirmatory factor analysis (CFA) is generally based on a strong theoretical and/or empirical foundation that allows the researcher to specify an exact factor model in advance. This model usually specifies which variables will load on which factors, as well as such things as which factors are correlated. It is more of a theory-testing procedure than is EFA".*

Stevens (1996) menjelaskan definisi tersebut (termasuk *the right-brainers*) melalui Tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Exploratory dan Confirmatory Factor Analysis**

EXPLORATORY THEORY GENERATING	CONFIRMATORY THEORY TESTING
<p><i>Heuristic - weak literature base</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Determine the number of factors</i></li> <li>• <i>Determine whether the factors are correlated or uncorrelated</i></li> <li>• <i>Variables free to load on all factors</i></li> </ul>	<p><i>Strong theory and/or strong empirical base</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Number of factors fixed a priori</i></li> <li>• <i>Factors fixed a priori as correlated or uncorrelated</i></li> <li>• <i>Variables fixed to load on a specific factor or factors</i></li> </ul>

Terkait dengan EFA dan CFA sebagaimana dijelaskan Stevens di atas, secara khusus Cronbach (1988) membedakan antara program yang kuat (EFA) dan program yang lemah (CFA) terhadap validitas konstruk: (1) Program yang lemah adalah lembaran eksploratory empiris (*sheet exploratory empiricism*); sesuatu hubungan skor tes dengan perubahan lain. Program yang lemah dengan cukup terbuka memungkinkan sedikit bukti berhubungan dengan skor tes yang relevan dengan validitas; (2) Program yang kuat sebagaimana dijelaskan Cronbach dan Meehl (1955) serta Meehl dan Golden (1982), memerlukan satu gagasan teoretik seeksplisit mungkin dan memikirkan tantangan dengan hati-hati. Program yang kuat tak mungkin tanpa teori yang kuat, tetapi hal itu merupakan hal ideal.

Perbedaan antara program yang lemah dan program yang kuat dapat membingungkan. Penggunaan program yang lemah mudah menyimpulkan, semua bukti validitas adalah bukti yang berhubungan dengan konstruk, dan karena itu semua interpretasi divalidasi menggunakan validitas konstruk. Program yang lemah tentu saja sesuatu tarikan di bawah satu payung yang menyatu. Kenyataannya, tarikannya juga banyak. Ketiadaan garis pedoman yang eksplisit untuk mengidentifikasi sebagian besar bukti yang relevan, program yang lemah secara esensial tanpa memberikan bimbingan terhadap validator. Pada pihak lain, ia tak begitu jelas bahwa program yang kuat perlu mencakup semua jenis usaha validasi.

Perkembangan 2 versi validitas konstruk yang bersaing mungkin tak dapat dihindari. Formulasi yang pertama validitas konseptual yang memusatkan pada konsep secara teoritis terdefiniskan secara implisit dalam *term-term* teori formal. Formulasi yang bagus, elegan, tetapi jarang dikembangkan teori-teori formal dalam

pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, program yang kuat dari validitas konsep yang umumnya tidak diaplikasikan seperti bentuk aslinya.

Beberapa kemajuan telah terjadi dalam perkembangan metode untuk mengimplementasikan model yang kuat (Campbell dan Fiske, 1959; Cronbach, 1971; Embretson, 1983; Messick, 1989), tetapi model validitas konsep selanjutnya relatif abstrak. Sehingga definisi validitas konstruk telah lepas untuk membuatnya lebih mudah diaplikasikan, sementara label validitas konstruk berhubungan kuat dengan teori formal tetap bertahan. Sebagai hasilnya, program yang lemah validitas konstruk mengambil pada banyak keabstrakan dari program yang kuat tanpa dukungan teori formal untuk menguatkan, menghasilkan *sheet exploratory empiricism* (Cronbach, 1988).

Adopsi implisit dari program yang lemah tidak mempunyai pengaruh yang positif pada riset validasi. Program yang kuat telah digaris bawahi oleh Cronbach dan Meehl (1955) yang mempunyai perhatian lebih terbatas tetapi kuat.

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten Jember

Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah daratan 2.293,34 km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah pemukiman, persawahan, kawasan hutan, pertanian kering, tambak serta perkebunan. Wilayah Jember merupakan kawasan yang subur dan masih mempunyai potensi pengembangan investasi. Sebagian besar penduduknya masih berpenghasilan utama sebagai petani sehingga perekonomian Jember masih banyak ditopang dari sektor pertanian. Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau merupakan komoditas ekspor unggulan Kabupaten Jember disusul Edamame (kedelai sayur), karet, kopi dan lain-lain. Pada tahun 2006 nilai ekspor dari komoditas tembakau mencapai nilai US \$ 51.542.352,41 atau senilai 18.985.630 ton. Peningkatan nilai dan volume ekspor dari Kabupaten Jember juga mengalami pertumbuhan pada tahun 2006, yakni naik sebesar 6,13% untuk nilai ekspor atau USD 59.161.282,20 dan 8,84% untuk volume ekspor atau 25.862,11 ton apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada tahun 2006 naik sebesar 5,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan tingkat inflasi (y-o-y) sebesar 7,24% pada tahun 2007 atau naik dibanding tahun sebelumnya yang tingkat inflasinya (y-o-y) 6,84%.

Berdasarkan kajian sementara, potensi dan peluang investasi yang dapat dilakukan di Kabupaten Jember antara lain investasi di bidang pertambangan, perkebunan, pertanian peternakan, perdagangan maupun di bidang pariwisata.

### 3.2. Hasil Uji *Exploratory Factor Analysis* (EPA)

Berdasarkan tabulasi terhadap data penelitian diperoleh hasil bahwa :

- Variabel ketersediaan infrastruktur fisik responden terbanyak menjawab baik;
- Variabel kualitas infrastruktur fisik responden terbanyak menjawab kurang baik;
- Variabel kepastian hukum responden terbanyak menjawab cukup baik;
- Variabel banyaknya tingkat kriminalitas responden terbanyak menjawab tinggi;
- Variabel perubahan tingkat harga dan kurs terbanyak menjawab tinggi;
- Variabel besarnya KKN terbanyak menjawab cukup;
- Variabel pertumbuhan ekonomi terbanyak menjawab cukup;
- Variabel pelaksanaan undang-undang perpajakan terbanyak menjawab baik;
- Variabel kinerja sektor keuangan dalam memberikan kredit terbanyak menjawab kurang baik;
- Variabel suku bunga bank terbanyak menjawab rendah;
- Variabel gangguan keamanan terbanyak menjawab baik;
- Variabel adanya konflik sosial terbanyak menjawab baik;
- Variabel adanya konflik politik terbanyak menjawab baik;
- Variabel besarnya unjuk rasa terbanyak menjawab cukup;
- Variabel biaya pengurusan ijin usaha terbanyak menjawab cukup;
- Variabel waktu pengurusan ijin usaha terbanyak menjawab lama;
- Variabel pelaksanaan undang-undang terbanyak menjawab cukup;
- Variabel kuantitas tenaga kerja terbanyak menjawab cukup;
- Variabel kualitas tenaga kerja terbanyak menjawab cukup;
- Variabel penguasaan iptek terbanyak menjawab cukup.

**Tabel 3.1. Descriptive Statistics Factor Analysis**

Items	Mean	Variance	Eigenvalue
Pertumbuhan ekonomi	3.16	23.523	3.529
banyaknya unjuk rasa	3.17	12.793	1.919
perubahan harga dan kurs	2.81	11.668	1.750
Biaya pelayanan birokrasi	3.05	9.368	1.405
kepastian hukum	3.05	7.387	1.108
Suku bunga bank	3.71	6.733	1.010
Kualitas tenaga kerja	3.03	5.779	.867
Pelaksanaan perpajakan	3.22	4.635	.695
kinerja sektor keuangan	2.73	3.778	.567
kepastian undang2 dan kebijaksanaan	3.048	3.416	.512
ketersediaan jumlah tenaga kerja	3.03	2.767	.415
Gangguan keamanan	3.56	2.614	.392
terjadinya konflik politik	3.76	2.131	.320
daya dukung adapt budaya	2.92	1.794	.269
Lamanya mengurus birokrasi	2.94	1.613	.242

*a for each variabel, missing values are replaced with the variabel mean.*

*Mean values* harus berkisar nilai tengah skala (1-5) yaitu 3 (referensi cantumkan). Varian juga menentukan, semakin besar varian semakin baik

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 3.1. di atas menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada faktor terjadinya konflik politik yaitu sebesar 3,72. Kemudian disusul dengan variabel gangguan keamanan sebesar 3,56. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata responden menilai faktor konflik politik dan gangguan keamanan di Kabupaten Jember adalah relatif terkendali, sehingga tidak akan mengganggu minat investor dalam mengembangkan investasi. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada variabel kinerja sektor keuangan yaitu sebesar 2,73, kemudian variabel perubahan harga dan kurs sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai faktor kinerja sektor keuangan dan perubahan harga dan kurs merupakan faktor yang dapat menimbulkan hambatan terhadap pengembangan investasi.

**Tabel 3.2. KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.639
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	253.077
	Df	105
	Sig.	.000

KMO minimal 0.6 supaya layak dianalisis dengan faktor analisis  
*Significant Bartlett's* harus dibawah 0.05, data diatas sangat signifikan

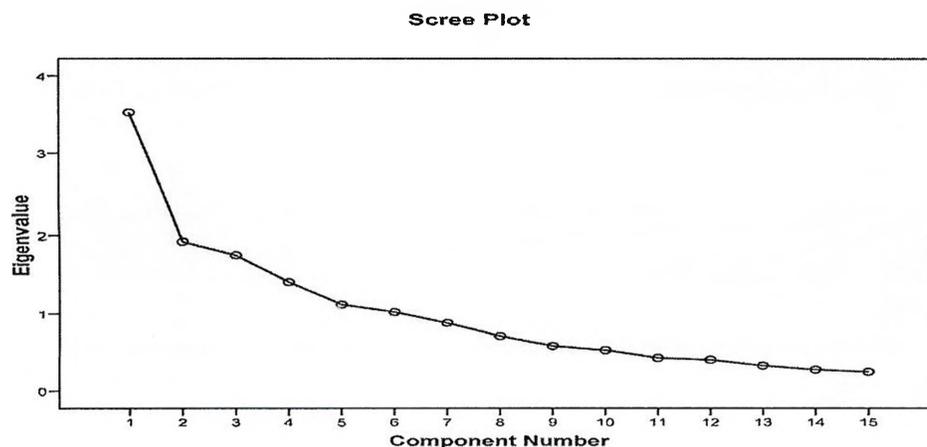
Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 3.2. di atas menunjukkan hasil uji KMO Test dalam penelitian ini adalah 0,639 dan berdasarkan hasil uji nilai uji *Bartlett's Test* adalah sebesar 0,00( $P < 0,05$ ) yang berarti uji tersebut adalah signifikan. Dari dua hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa data dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk diteliti.

Hasil dari matriks korelasi antar variabel mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya *autokorelasi* maupun *multikolenearitas* karena nilai-nilai korelasi antar variabel tersebut di bawah 0,5.

Sedangkan Grafik *Scree plot* dibawah ini menggambarkan tentang faktor yang konsisten/realibel terhadap minat investasi. Gambar tersebut menunjukkan hubungan antara faktor/variabel dengan eigentvalue.

**Gambar 3.1. Scree Plot Hubungan Antara Component Number Dengan Eigenvalue**



Faktor-faktor terseleksi dari *rotated component matrix* selanjutnya diuji reliabilitinya dengan hasil seperti yang tercantum dalam tabel 3.4. sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Reliability Test of Factors**

Faktor	Cronbach Alpha	N
persepsi tentang stabilitas ekonomi	0.674	3
persepsi tentang Birokrasi	0.686	2
persepsi tentang Kebijakan Pemerintah	0.633	2
persepsi tentang Kelembagaan	0.659	2
persepsi tentang Peraturan Perundang-undangan	0.434	2
persepsi tentang Gangguan keamanan	0.639	3

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 3.4. menjelaskan hasil internal konsistensi (*reliability test*). Sebenarnya minimal standard 0.7, tetapi dalam kasus ini karena kasusnya relatif kecil (kurang dari 100) mendekati 0.7 sudah cukup bagus. Apabila didapat hasil dibawah 0.5 maka tidak dimasukkan sebagai variabel. Hasil dari *reability test* menunjukkan bahwa faktor stabilitas ekonomi, birokrasi, kebijakan pemerintah, kelembagaan dan gangguan keamanan memiliki potensi mempengaruhi keputusan investor dalam mengembangkan investasi di Kabupaten Jember. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari para ahli yang dikutip dalam pendahuluan dan tinjauan pustaka di atas yang menjelaskan bahwa kestabilan ekonomi makro yang meliputi pertumbuhan ekonomi, besarnya inflasi, tingkat bunga, nilai tukar valuta asing yang konduktif, didukung oleh kebijakan pemerintah baik fiskal atau moneter yang insentif, faktor birokrasi dan kelembagaan yang baik dan transparan yang didukung oleh stabilitas keamanan yang memadai dapat mendorong tumbuh kembangnya investasi di suatu wilayah. Demikian juga menurut teori Keynes, yang mengatakan bahwa tingkat bunga berbanding terbalik dengan investasi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji EFA maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dominan sebagai penentu minat investasi bagi investor di Kabupaten Jember yang tertinggi adalah (1) faktor pertumbuhan ekonomi; (2) biaya pelayanan birokrasi; (3) Kebijakan Pemerintah; (4) Kelembagaan; dan (5) Gangguan keamanan;

2. *Reliability* dan *Validity* dengan *Standard Cronbach Alpha* minimal 0,5 menunjukkan adanya lima faktor-faktor penentu investasi yang layak untuk digunakan dalam analisis statistik multivariat lebih lanjut, sedangkan satu faktor yaitu faktor peraturan perundangan adalah tidak layak untuk dijadikan parameter statistik multivariat.

#### 4.2. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah dan Pemda Kabupaten Jember pada khususnya hendaknya memperhatikan kelima faktor dominan sebagai penentu minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kinerja ekonomi daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkualitas, terus dilakukannya perbaikan/reformasi pelayanan publik serta peningkatan keamanan dan kenyamanan usaha di daerah. Demikian juga upaya-upaya penciptaan iklim investasi melalui serangkaian kebijakan yang dapat menekan ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*) melalui berbagai kemudahan, pengurangan atau penghapusan pungutan dan biaya-biaya perijinan;
2. Untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor potensial yang mempengaruhi investasi perlu adanya penelitian lanjutan (penambahan *sample survey*). Penambahan jumlah sample ini juga akan berpengaruh pada hasil uji reliabilitas dan validitas.

#### Daftar Pustaka

- ADB, 2005, *Jalan Menuju Pemulihan Memperbaiki Iklim Investasi di Indonesia*, Economics and Research Department, Stok Publikasi No. 020305
- Siddiq, M Al-Jawi, 2007, *Menciptakan Iklim Bisnis Yang Sehat dan Konduktip*, [www.khilafah.org](http://www.khilafah.org) access date Tuesday, 09 Januari 2007
- Anonim, 2005, *Jalan Menuju Pemulihan Memperbaiki Iklim Investasi di Indonesia*, [www.worldbank](http://www.worldbank)
- World Bank, 2005, *Menciptakan Lapangan Kerja Melalui Investasi*, CGI Investment Climate Sub Working Group, [www.worldbank.or.id](http://www.worldbank.or.id), Access Date Januari 2005
- Idris, M Arief, 2005, *Mengembangkan Ekonomi Rakyat*, Ekofeum online, Access Date 31 - 12 - 2007
- Dajan, Anto, 1986, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, LP3ES, Jakarta
- DeVellis, R.F. (2003), *Scale Development*, (2nd ed), Thousand Oaks, CA. Sage Publication

- Fahri. W, 2007, *Mengkaji Iklim Investasi dan Kepastian Hukum di Daerah, Dalam Justice Peace and Humanity*, Senin 11 Juni 2007, [www.soutmix.com](http://www.soutmix.com)
- Husnan, Suad, 1984, *Risiko dalam Keputusan Investasi*, BPFE, Jakarta
- Ikhsan. M, 2006, *Paket Kebijakan Iklim Investasi, Mengapa dan Untuk Apa?*, Dalam Kompas, Sabtu 25 Maret 2006, Jakarta
- Hidayat, T. Ujang, 2005, *Analisi Faktor Pembentu Kinerja Pekerja Sosial dan Hambatannya*, [www.ujangth@depsos.go.id](http://www.ujangth@depsos.go.id)
- Kim, J.O., & Mueller, C.W, 1978, *Introduction to factor analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, *Menanti Reformasi Iklim Investasi/ Bisnis di Indonesia*, [www.mudrajad.com](http://www.mudrajad.com), Access Date 24 Januari 2005, Jakarta
- , 2006, *Reformasi Iklim Investas dalam Kompas*, 4 Pebruari 2006, [www.mudrajad](http://www.mudrajad)
- , 2005, *Daya Tarik Investasi dan Pungli di DIY, Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2*, agustur 2005
- Nurdin. D, 1999, *Resiko Investasi Pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*, Dalam USAHAWAN No. 03 Th XXVIII Maret 1999
- Pemkab, 2005, *Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2005 – 2010*, Jember
- Sadli, M, Prof, 2005, *Pertumbuhan Ekonomi Tidak Bisa Dipaksakan*, dalam [kolom.pasifik.net.id/ind](http://kolom.pasifik.net.id/ind)
- Sudaryanto, 2008, *Factor Influencing ICT Adoption in East Java Agribusiness: Individual and Organisational Approaches*, PhD. Dissertation, School of Business, University of Ballarat, Victoria, Australia.
- Sukirno, 1997, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-2, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta
- Stevens, J, 1996, *Applied multivariate statistics for the social sciences* (3rd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Tambunan, Tulus, 2006 *Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan dan Potensi*, [www.kadin-indonesia.org](http://www.kadin-indonesia.org)
- , <http://ahmadrohani.blogspot.com/>